BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan pendidikan adalah mengenai efektivitas pembelajaran. Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang secara langsung bertanggung jawab penuh terhadap kinerja pendidikan yang berkualitas harus mampu membenahi segala aspek yang menunjang terhadap efektivitas belajar mengajar.

Dewasa ini, dalam dunia pendidikan seringkali para guru mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya agar siswa dapat lebih memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional seperti melalui ceramah dan buku pelajaran dianggap kurang memberikan penjelasan yang konkret sehingga materi sulit untuk diterima dan kurang dapat menimbulkan ketertarikan serta rasa ingin tahu siswa, (Nugroho, 2006 dalam Ariani dan Haryanto (2010:21).

Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Untuk bisa belajar efektif setiap orang perlu mengetahui apa arti belajar sesungguhnya. Belajar adalah sebuah tindakan

aktif untuk memahami dan mengalami sesuatu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Jadi proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus (rangsangan) yang diberikan guru, selain itu untuk meraih pembelajaran yang efektif peserta didik dapat dibimbing oleh guru mengenai pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki dan tersimpan dalam ingatan serta pemikiran mereka (kognitif) melalui penggunaan metode pembelajaran, pengetahuan sikap dan keterampilan mereka ditingkatkan dengan baik dan benar.

Proses pembelajaran padaberbagai jenjang dan tingkatan akan melibatkan berbagai unsur antara lain guru, siswa, materi ajar, sarana dan prasarana. Dengan demikian efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh unsur-unsur tersebut yang tidak hanya masalah keberadaannya tetapi juga kualitas dan kondisinya dari unsur-unsur tersebut. Kiranya sangat sulit untuk dapat efektif suatu kegiatan pembelajaran jika salah satu unsur saja sudah tidak baik, terlebih-lebih jika semua unsur tidak baik. Satuan pendidikan SMK adalah berbeda dengan satuan pendidikan SMA meskipun keduanya berada pada jenjang yang sama.

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat jenjang pendidikan berbentuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyatakan:

SMK adalah suatu satuan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai tenaga

kerja tingkat menengah yang terampil, terdidik, professional, serta dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Struktur kurikulum pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menguasai dan memiliki keterampilan dalam bidang keahliannya, maka siswa SMK program keahlian administrasi perkantoran khususnya harus memenuhi syarat yaitu mengikuti pembelajaran mata pelajaran produktif. Kelompok mata pelajaran produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Adapun mata pelajaran yang diajarkan dalam mata pelajaran produktif merupakan praktek sesuai dengan bidang yang dimiliki di tiap sekolah. Namun pada kenyataannya, mata pelajaran produktif yang merupakan ciri khas jurusan dan sangat diandalkan karena dapat mengasah kemampuan siswa merupakan bekal pada siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja, ternyata masih kurang dapat diandalkan.

Seperti yang terlihat di lapangan, yaitu di sekolah SMK Pasundan 3 Bandung. Salah satu cara untuk melihat efektif atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat proes dan hasil belajar itu sendiri. Untuk melihat hasil belajar, dan membantu siswa dalam mencapai suatu tujuan instruksional, guru memberikan ulangan kepada siswa. Ulangan merupakan salah satu cara untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran di sekolah yang telah diajarkan oleh seorang

guru. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, ulangan dibagi atas beberapa jenis, diantaranya adalah ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Ulangan dapat diukur kualitasnya, dengan cara penerapan kriteria ketuntasan minimum (KKM) pada setiap mata pelajaran.

Kriteria ketuntasan minimum (KKM) memiliki nilai ambang batas yang beragam. SMK Pasundan 3 Bandung merupakan salah satu satuan pendidikan yang menetapkan nilai ambang batas pada mata pelajaran dasar produktif dengan nilai 75.

Berdasarkan paparan di atas, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila pembelajaran tersebut sudah mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mendapatkan hasil belajar dengan baik dimana hasil belajar dapat terpenuhi bila sudah sesuai dengan standar yang telah ada.

Terkait dengan masalah KKM dalam kasus di SMK Pasundan 3 Bandung khususnya pada program studi Administrasi Perkantoran tampak dari waktu ke waktu menunjukkan kondisi yang cukup memprihatinkan karena presentase ketuntasannya dari para peserta didik.

Berikut inidata presentase ketidaktuntasan siswa dalam ulangan harian untuk beberapa kompetensi keahlian jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tabel Rekapitulasi Ketidaktuntasan Siswa dalam Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Produktif di SMK Pasundan 3 Bandung

Mata Pelajaran Kelas X	**Tahun ajaran 2009/2010**		**Tahun ajaran 2010/2011**		**Tahun ajaran 2011/2012**		**Tahun ajaran 2012/2013**		**Tahun ajaran 2013/2014**	
	AP 1	AP 2	AP 1	AP 2	AP 1	AP 2	AP 1	AP 2	AP 1	AP 2
Pengantar AP	27%	26%	28%	25%	30%	27%	30%	28%	25%	31%
Korespondensi	23%	25%	30%	25%	29%	30%	24%	31%	25%	25%
Kearsipan	24%	28%	24%	28%	25%	24%	28%	27%	29%	27%
Rata-rata	24%	26%	27%	26%	28%	27%	27%	28%	26%	27%
Total rata-rata	25%		26%		27%		27%		26%	

Sumber: SMK Pasundan 3 Bandung (data diolah), tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas, dari jumlah siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 berjumlah 20 orang dan siswa kelas X Administrasi Perknatoran 2 berjumlah 20 siswa, total seluruh siswa atau responden yaitu 40 orang siswa. Dari paparan tabel di atas, terlihat bahwa ketuntasan belajar siswa yang dilihat dari hasil ulangan harian Mata Pelajaran Produktif di SMK Pasundan 3 Bandung semuanya tidak mencapai

100%. Dilihat dari nilai ulangan harian Mata Pelajaran Produktif dari lima tahun. Pada tahun ajaran 2009 ke tahun ajaran 2010 mengalami kenaikan yaitu sebesar 25% menjadi 26%, sedangkan tahun ajaran 2010 ke tahun ajaran 2011 mengalami kenaikan yaitu sebesar 26% menjadi 27%, kemudian tahun ajaran 2011 ke tahun ajaran 2012 masih stabil yaitu sebesar 27% menjadi 27%, sedangkan pada tahun ajaran 2012 ke tahun ajaran 2013 mengalami penurunan yaitu sebesar 27% menjadi 26%.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa belum tercapainya tujuan intruksional sesuai dengan standar yang diinginkan. Siswa dikatakan dapat mencapai tujuan intruksional bila mencapai nilai ambang batas kompetensi. Idealnya seluruh siswa, mencapai nilai ambang batas KKM yang telah ditentukan. Sehingga tidak terdapat nilai siswa yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimun (KKM). Kondisi ini mencerminkan bahwa tingkat efektivitas pembelajaran masih belum optimal. Upaya yang dapat dilakukan, agar nilai akademis siswa di sekolah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah dengan memperhatikan kegiatan proses belajar mengajar yang efektif.

Beberapa keterangan di atas, menunjukkan betapa pentingnya suatu upaya pembelajaran yang baik diantaranya dengan manajemen kelas oleh guru yang diterapkan pada suatu proses pembelajaran sehingga dapat berdampak baik terhadap pencapaian efektivitas belajar mengajar. Sehubungan dengan permasalahan tersebut,

maka munculah pertanyaan-pertanyaan yaitu faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi tingkatefektivitas dalam suatu pembelajaran dan apakah yang harus dilakukan seorang guru agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Pentingnya permasalahan efektivitas pembelajaran ini,maka perlu dikaji secara lebih mendalam antara lain melalui penelitian yang dapat dilakukan sehingga dapat diperoleh gambaran yang komprehensif terutama terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas pembelajaran.

Kasus tentang rendahnya efektivitas proses pembelajaran khususnya pada siswa jurusan administrasi perkantoran di SMK Pasundan 3 Bandung memberikan peluang untuk melakukan studi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitaspembelajaran. Oleh karena itu, dalam upaya memahami dan memecahkan masalah fenomena rendahnya tingkat efektivitas pembelajaran pada siswa jurusan administrasi perkantoran tersebut, maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkannya, dan berdasarkan permasalahan yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori belajar kognitif dari Robert M.Gagne.

> Menurut Gagne ada tiga tahap dalam belajar yaitu (1) persiapan untuk belajar dengan melakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi, (2) pemerolehan dan unjuk perbuatan (performansi) digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali, respon dan penguatan dan (3) alih belajar yaitu

pengisyaratan untuk membangkitkan dan memberlakukan secara umum (Dimyati dan Mudjiono, 1999:12).

Tahap dan fase belajar seperti ini mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran. Pemberian aspek belajar adalah hal-hal yang erat kaitannya dengan belajar mempunyai hubungan yang erat dengan fase belajar dalam implementasinya dilakukan dalam acara pembelajaran.

1.2 IdentifikasiMasalah

Banyak faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran peserta didik, yaitu unsur-unsur, input, serta proses. Berdasarkan kajian faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran SMK Pasundan 3 Bandung adalah masalah manajemen, namun yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini yaitu manajemen kelas. Oleh karena itu, masalah efektivitas pembelajaran peserta didik dalam penelitian ini akan dikaji dalam perspektif manajemen kelas.

Sekolah perlu mengetahui apa yang harus dilakukan supaya efektivitas pembelajaran berdampak positif untuk sekolah. Salah satu caranya yaitu dengan menjaga kualitas manajemen kelas agar guru dan siswa dapat menjalankan peran nya dengan baik, apabila guru mengajar di dalam kelas sesuai dengan prosedur maka siswa akan dengan mudah mencerna materi pelajaran serta hasil dari pembelajaran itu terlihat dengan baik.

Sudah menjadi kelaziman bahwa proses pembelajaran dipandang sebagai aspek pendidikan jika berlangsung di sekolah saja. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Dari proses pembelajaran tersebut siswa memperoleh hasil belajar yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yaitu membelajarkan siswa.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah dan kepada bagian Kurikulum, berbagai fenomena di SMK Pasundan 3 Bandung khususnya kelas X Administrasi Perkantoran, di dalam fenomena yang terlihat yaitu pada pembelajaran di kelas bahwa adanya guru yang jarang terlihat masuk dan mengajar di kelas bahkan guru hadir di sekolah tetapi hanya memberikan tugas untuk dikerjakan kepada siswanya saja.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran yaitu diantaranya adalah guru, sarana prasarana, instrumen-instrumen, media pembelajaran dan lain sebagainya. Karena guru dan instrumen yang paling dominan untuk pembelajaran maka harus adanya suatu manajemen yang baik ketika di dalam kelas supaya tujuan yang disampaikan kepada muridnya tercapai. Maka disini lah dibutuhkan manajemen yang baik di dalam kelas oleh guru untuk memberikan pembelajaran yang nyaman dan tertib kepada siswanya.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas terhadap Efektivitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Produktif Administrasi Perkantoran Kelas X di SMK Pasundan 3 Bandung"**.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan secara rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kualitas keterampilan mengelola kelas pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X di SMK Pasundan 3 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat efektivitaspembelajaran siswa pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X di SMK Pasundan 3 Bandung?
3. Adakah pengaruh kualitas keterampilan mengelola kelas terhadap tingkat efektivitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran produktif administrassi perkantoran kelas X di SMK Pasundan 3 Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran atau harapan yang ingin dicapai dalam penelitian sehingga dapat lebih terfokus dan terarah. Adapun tujuan penelitian yang diharapkan meliputi tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap efektivitas pembelajaran melalui proses pengumpulan, pengolahan data dan analisis.

2. Tujuan Khusus

   Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Untuk mengetahui gambaran kualitas keterampilan mengelola kelas pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X di SMK Pasundan 3 Bandung.
   b. Untuk mengetahui gambaran tingkat efektivitaspembeajaran pada mata pelajaran produktif administrasi perkantoran kelas X di SMK Pasundan 3 Bandung.
   c. Untuk mengetahui adakah pengaruh keterampilan mengelola kelas terhadap efektivitas pembelajaran kelas X di SMK Pasundan 3 Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan baik untuk isi teori maupun untuk praktis, sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis kegunaan penelitian ini adalah sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan. Dan juga untuk penelitian lanjutan mengenai pengaruh manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran yang belum dikaji dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai bahan informasi bagi sekolah tentang keterampilan pengelolaan kelas dan bahan pertimbangan untuk sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan dan meningkatkan efektivitaspembelajaran siswa. Serta penelitian ini diharapkan berguna bagi pendidik khususnya bagi pendidik SMK mata pelajaran produktif untuk meningkatkan kualitas mengajar, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas pendidikan.